

**INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA AN-NUR DENGAN PONDOK PESANTREN AN-NUR 2 AL
MURTADLO BULULAWANG KAB. MALANG.**

MOHAMAD FAHMI HAFIDIL ILMI

Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Malang Jalan
Mayjen Haryono Nomor 193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur

Email: fahmizery4@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah alat utama dalam menunjang ilmu pengetahuan. Sebab di dalam Pendidikan banyak sekali hal-hal baru yang dapat di pelajari dan di pahami. Pendidikan sendiri ada yang berbasis Pendidikan umum dan juga Pendidikan agama. Kebanyakan Pendidikan yang ada di Indonesia berbasis Pendidikan umum yang hanya menunjang pengetahuan umumnya saja dan minim akan Pendidikan agama. Hal seperti ini akan menimbulkan ketidak seimbangan pada pengetahuan.

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah Mengetahui Bagaimana Proses Integrasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama An-nur dengan Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Kab. Malang. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Integrasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama An-nur dengan Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Kab. Malang. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi Integrasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama An-nur dengan Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Kab. Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Hal ini di karenakan peneliti berusaha memaparkan realita yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka dan berusaha menggambarkan suatu keadaan dan menggali informasi se jelas-jelasnya. Dengan kata lain penelitian ini menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data. Akan tetapi meliputi analisa dan Interpretasi tentang data tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian: 1. Proses Integrasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama An-nur dengan Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Kab. Malang Berawal dari harapan Pengasuh Pondok Pesantren serta dorongan dari para Alumni serta Wali santri yang mengharapkan adanya pendidikan formal sehingga nantinya dapat menunjang pengetahuan Santri akan Pendidikan Formal. 2. Implementasi Pendidikan Agama Islam di Smp An-nur adalah hasil integrasi dari Kurikulum Kitab-kitab yang di kaji di Pondok Pesantren dan untuk penerapannya di Smp An-nur di tekankan Pada Praktek. 3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Smp An-nur berjalan dengan baik. Hasil tersebut di buktikan dari hasil rapat bulanan yang di bahas oleh pengurus Pondok Pesantren Serta guru.

Kata kunci: **Proses Integrasi, Implementasi Integrasi, Evaluasi Integrasi.**

Abstract

Education is the main tool in supporting science. Because in education, there are a lot of new things that can be learned and understood. Education itself consists of general and religion based. Most of the education in Indonesia is general based education which only bolsters general knowledge and lack of religious education. This will create an imbalance in knowledge.

The aim of this research is to know how the integration process of Islamic education in Junior High School of An-nur and Islamic Boarding School of An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang, the district of Malang, to figure out how the implementation of it, and to find out how to evaluate the integration.

This research uses a qualitative approach and is descriptive in form. This is because the researcher tries to describe the existing reality without the need for numerical data and tries to portray a situation and extract information as clearly as possible. In other words, this research describes and interprets the existing data. The implementation of descriptive methods is not limited to data collection and data compilation. However, it includes analysis and interpretation of the data.

Based on the research findings: 1. The Integration Process of Islamic Education in Junior High School of An-nur and Islamic Boarding School of An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang, the district of Malang started from the hope of the Boarding School chairman and encouragement from the alumni and the parents of santri (student of Islamic boarding school) who expect formal education so that later it can support the santri's knowledge. 2. The implementation of Islamic Education at Junior High School of An-nur is the result of the integration of the curriculum of the books studied in Islamic boarding school. The application of it is emphasized in practice. 3. The evaluation of Islamic Education at Junior High School of An-nur is going well. These outcomes are evidenced by the results of the monthly meetings discussed by the board of the Islamic boarding school as well as the teachers.

Keywords: Integration Process, Integration Implementation, Integration Evaluation.

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Pendidikan sebagai menunjang utama ilmu pengetahuan. Karena dalam Pendidikan banyak sekali hal baru yang dapat di pelajari dan di pahami. Pendidikan ada yang berbasis Pendidikan umum dan juga Pendidikan agama. Hanya saja Pendidikan yang berada di Indonesia kebanyakan berbasis Pendidikan formal yang hanya menunjang pengetahuan umumnya saja dan sangat minim sekali pengetahuan akan Pendidikan yang bersifat agama. Hal seperti ini mengakibatkan ketidak seimbangan pada pengetahuan setiap siswa dan siswi yang belajar di lembaga atau yayasan yang tidak seimbang akan pengetahuan pendidikan formal dan agamanya.

Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) berada dalam kawasan komplek Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Kab Malang. Sekolah Menengah Pertama terlahir dari dorongan para wali santri dan alumni yang menginginkan santri Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo tidak hanya mengaji saja di pondok pesantren tapi juga bersekolah layaknya sekolah- sekolah Menengah Pertama di luar pesantren. Di karenakan Dengan Adanya pengetahuan tentang pendidikan umum yang nantinya diharapkan dapat menunjang pengetahuan umum bagi Santri agar Nantinya mereka bisa melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) memiliki siswa dan siswi yang berjumlah 4000 lebih. siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) diwajibkan berdomisili di Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo, Pondok Pesantren An-nur 1 Al Burhani dan Pondok Pesantren An-nur 3 Murah banyu. Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) ialah sekolah menengah pertama yang lahir dari hasil integrasi Pendidikan agama islam dan Pendidikan umum.

Integrasi sendiri ialah sebuah sistem yang mengalami pembauran hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Integrasi di maknai sebagai proses penyesuaian atau penggabungan unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi dan seimbang.

Berdasarkan hasil fenomena di lokasi penelitian. Peneliti mengangkat judul “ Integrasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) dengan Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Kab Malang” penerapan metode integrasi ini di harapkan menjadi salah satu terobosan yang baik bagi dunia pendidikan.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses integrasi Pendidikan Agama Islam di SMP An-nur Bululawang Kab Malang dengan Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Kab Malang?
2. Bagaimana Implementasi integrasi Pendidikan Agama Islam di SMP An-nur Bululawang Kab Malang dengan Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Kab Malang?
3. Bagaimana evaluasi integrasi Pendidikan Agama Islam di SMP An-nur Bululawang Kab Malang dengan Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Kab Malang?

C. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti berusaha memaparkan realita yang ada di Lokasi penelitian, sehingga peneliti berusaha menggambarkan suatu keadaan di Lokasi penelitian beserta segala aspek dalam rangka pemberian informasi jelas. Adapun jenis penelitian yang di gunakan ialah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang di lakukan secara intensif, terperinci dan mendalam pada suatu organi

sasi, lembaga, tertentu. Salah satu ciri dari studi kasus ialah sistim yang terbatas. yang dimaksud dengan sistem yang terbatas ialah adanya batasan dalam hal kurun waktu, tempat, aktivitas, atau subjek penelitian. Sehingga perspektif pendekatan dan jenis penelitian ini. maka peneliti berusaha memaparkan realita Integrasi Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren An-nur dengan Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur). Keterangan itu bersumber dari hasil wawancara, dokumentasi, dan Observasi¹.

D. Pembahasan

1. Definisi Integrasi.

Pengertian Integrasi, Integrasi ialah sebuah sistem yang mengalami pembauran hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Integrasi asal dari bahasa Inggris "integration" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi sendiri dimaknai sebagai proses penyesuaian di antara unsur-unsur yg saling tidak selaras dalam kehidupan masyarakat sebagai akibatnya membentuk pola kehidupan warga yg memiliki keserasian fungsi dan keseimbangan². Integrasi tidak dapat terjadi begitu saja akan tetapi integrasi bisa terbentuk karna adanya suatu proses yg usang serta memakan saat yang tidak mengecewakan usang³.

2. Pendidikan Agama Islam.

Pengertian pendidikan sendiri secara etimologi ialah cara mendidik atau memberi pengajaran dan peranan yang baik dalam Moral dan kecerdasan berfikir. Pendidikan adalah usaha awal dan terencana demi mewujudkan suasana belajar. proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif

¹ Herdiansyah H. 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

² Paul B.Horton.,2015. *Pengertian Integrasi, Macam-Macam Serta faktor-faktor Integrasi*
<http://ilmusaudara.com/2015/10/pengertian/integrasi/macam-macam/serta.html>. (di akses tanggal 01 Januari 2020).

³ Paul B.Horton.,2015. *Pengertian Integrasi, Macam-Macam Serta faktor-faktor Integrasi*
<http://ilmusaudara.com/2015/10/pengertian/integrasi/macam-macam/serta.html>. (di akses tanggal 01 Januari 2020).

dapat mengembangkan sebuah potensi diri untuk memiliki pemahaman spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara. pengertian pendidikan agama islam sendiri yang kemukakan oleh muhaimin bahwa pendidikan agama islam adalah usaha awal untuk mempersiapkan keyakinan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara kerukunan umat beragama dalam masyarakat. Sehingga dapat mewujudkan persatuan nasional⁴.

Menurut Syah Muhammad A, Naquil Al-Atas, ialah pendidikan agama islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk mengenal dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu dalam tatanan sang pencipta, maka membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan harus tepat didalam tatanan wujud kepribadian peserta didik⁵.

Sedangkan pendidikan agama islam menurut Zakiya Drajat ialah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik biar nantinya setelah selesai dari pendidikan mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah di yakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam menjadi suatu pandangan hidup agar keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak⁶.

Dalam perkataan lain, metode pembelajaran agama islam hingga kini masih bercorak menghafal, mekanis, dan lebih mengutamakan

⁴ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*. (Surabaya:CV Citra Media,1996) hlm 1

⁵ Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2005) hlm 10

⁶ Zakiya Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008) hlm 28

pengkayaan materi. Di perhatikan dari aspek kemanfaatannya metode ini kurang bisa memberikan manfaat besar. dikarenakan metode-metode tersebut tidak banyak memanfaatkan daya nalar siswa. Sehingga terkesan menjelajahi dan memaksakan materi pelajaran dalam waktu singkat yang mana mungkin tidak sesuai dengan kondisi fisik dan psikis siswa, sehingga suatu proses pembelajaran cenderung statis, monoton, tidak dialogis dan bahkan membosankan⁷.

Metode pembelajaran yang seperti ini hanya sekedar mengantarkan anak didik mampu mengetahui dan memahami sebuah konsep yang sifatnya sementara upaya internalisasi nilai belum dapat dilakukan secara baik. Sehingga muncul kesenjangan antara pengetahuan dengan praktik kehidupan sehari-hari⁸.

3. Pendidikan Pondok Pesantren.

Pengertian Pesantren dari sebagian ahli berasal dari kata santri, yaitu pesantrian dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang memiliki arti tempat tinggal santri. Keberadaan pesantren di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan masuknya Islam di Indonesia dan bersamaan dengan keinginan dan harapan dari para pemeluknya untuk mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam. Pesantren adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam paling tua walaupun sejarah tidak mencatat secara pasti kapan kemunculnya pesantren pertama kali di Indonesia⁹.

Jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat, adapun dengan sistem halaqah dan sorogan yang menjadi ciri khas utama dari pengajaran ini

⁷ Ahmad Munjid Nasid dan Lilik Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Refika Aditama,2009) hlm 31

⁸ Lilik Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Refika Aditama,2009) hlm 34

⁹ Abd .Halim Soebahar.,2013, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* , Yogyakarta ;LKIS.

adalah penekanan terhadap pemahaman secara harfiah atas kitab tertentu. Hal ini dapat mengakibatkan daya analisa para santri menjadi rendah. Ciri khas berikutnya dapat dilihat dari pemeliharaan nilai-nilai tertentu yang mungkin lebih mudah disebut dengan subkultur pesantren. Tata nilai dan subkultur yang dimaksudkan ialah penekanan pada nilai-nilai ibadah terhadap kegiatan yang dilaksanakan santri, termasuk taat dan memuliakan guru yang merupakan sarana yang hakiki¹⁰. Potret pesantren dapat dilihat dari berbagai segi sistem pendidikan pesantren secara menyeluruh meliputi materi pembelajaran, metode pengajaran, prinsip-prinsip pendidikan, sarana dan tujuan pendidikan pesantren, kehidupan kiai dan santri serta hubungan keduanya¹¹. Berdasarkan dari latar belakang didirikannya suatu pesantren dapat dilihat dari tujuan utamanya yakni untuk mendalami ilmu-ilmu agama yang diharapkan santri yang keluar dari pesantren dapat memahami berbagai ragam mata pelajaran agama dan kemampuan merujuk kepada kitab-kitab klasik.

Nama lain “Lembaga” menurut Ensiklopedia sosiologi di istilahkan dengan “Institusi” sebagai mana di paparkan Macmilla ialah merupakan seperangkat hubungan norma-norma ,keyakinan-keyakinan, serta nilai-nilai yang nyata. sehingga berpusat pada kebutuhan-kebutuhan sosial dan serangkaian tindakan yang penting dan berulang. lembaga menjadi tempat dimana sebuah program seluruhnya akses dan di jalankan dengan bersama-sama guna mewujudkan suatu tujuan yang di mimpikan¹².

Kata kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu *currere*, yang berarti lapangan perlombaan lari. Kurikulum juga bisa berasal dari bahasa

¹⁰ Azhari, 2014, Islamic Study Journal. *Eksistensi Sistem Pesantren Salafi dalam Menghadapi Era Moderni* <https://media.neliti.com/media/publications/58258/ID/format/pendidikan/pondok/pesantren/salaf.pdf.COM>

Hlm,55 (di akses pada tanggal 18 maret 2021)

¹¹ Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo., 2005, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, hlm. 88.

¹² NuridaFatimah..2012., *Pengertian Lembaga dan Organisasi*. <http://nuridafatimah.blogspot.co.id/2012/06/v-behaviorurldefaultvmlo.html> (di akses tanggal 19 maret 2018)

inggris yaitu kata *curriculum* yang berarti *a running course*, dan dalam bahasa Prancis dikenal dengan *carter* yang berarti *to run* (berlari)¹³.

Pada awalnya pesantren mengajarkan ilmu dengan sumber kajian atau mata pelajaran kitab-kitab yang ditulis yang berbahasa Arab. Sumber-sumber tersebut mencakup dalam al-Quran beserta tajwid dan tafsirnya, fiqh dan ushul fiqh, hadis dan musthalah al-hadis, bahasa Arab dengan seperangkat ilmu alatnya, seperti nahwu, sharaf, bayan, ma'ani, badi', manthiq, dan tasawuf. Sumber kajian ini biasa disebut dengan kitab kuning¹⁴.

Tujuan pendidikan pesantren tidak terumuskan secara jelas karena hal ini dimaklumi di karenakan pertumbuhan pesantren dari pertama berdirinya tidak membutuhkan legalitas secara formal selain itu dalam menentukan tujuan pesantren diserahkan kepada kiai bersama staffnya. Karena tidak adanya perumusan secara jelas. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menentukan tujuan kurikulum dan materi pelajaran yang disajikan secara menyeluruh pada setiap pesantren. Hal ini di karenakan situasi dan kondisi pesantren yang berbeda-beda. Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga yang mampu memberikan pengaruh besar dalam dunia pendidikan, baik jasmani, rohani maupun intelegensi karena Nilai-nilai dan norma-norma agama merupakan kerangka yang menjadi acuan berpikir serta sikap ideal para santri, maka dari itu pondok pesantren biasanya disebut sebagai alat transformasi kultural. Tujuan utama pondok pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama. Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren tidak sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, namun yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu pada pribadi santri.¹⁵.

¹³Rizki Puji.,2017.*Pengertian Kurikulum Komponen dan Fungsinya*. <http://www.softilmu.com/2017/05/pengertian-kurikulum-komponen-dan-fungsinya.html> (di akses tanggal 19 maret 2018)

¹⁴ Khusnurdilo., 2005,*Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, hlm. 89.

¹⁵ Uci Sanusi., 2012,*Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren: Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Peaantren Bahrul Ulum Tasikmalaya jurnal pendidikan islam Ta'lim*

4. Pendidikan Formal

Pendidikan formal ialah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, diawali dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengan perguruan tinggi termasuk di dalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. pendidikan formal juga merupakan lembaga pendidikan yang ditempuh melalui jalur institusi yang sudah ditentukan dan ditetapkan, serta diatur oleh sekelompok orang yang berwenang yang dalam hal ini pemerintah atau sebuah yayasan.¹⁶

Sekolah Menengah Pertama (disingkat SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun (kelas 7 sampai kelas 9). Pada awalnya sekolah menengah pertama ini pernah disebut sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), hingga pada tahun ajaran 2003-2004 SLTP diganti dengan sebutan Sekolah Menengah Pertama (SMP)¹⁷.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal negeri dan pendidikan formal berstatus swasta¹⁸.

E. Hasil Pembahasan

,(Online)Vol. 10, No. 2, http://jurnal.upi.edu/file/03/Pendidikan/Kemandirian/di/Pondok/Pesantren-Uci_Sanusi.pdf

¹⁶ Joesoef Soelaiman., 1992, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁷ Rian.Andriansyah.,2015..*pengertian sekolah menengah pertama* <http://catatansimade.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-sekolah-menengah-pertama.html> (di akses tanggal 19 maret 2018)

¹⁸ I.Sudarsana.,2003, *Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*,(Online) Vol. II, No.20, <http://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/view/71> (di Akses Tanggal 18 maret 2018)

1. Proses Integrasi Pendidikan Agama Islam.

Proses Integrasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) dengan Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murta-dlo diawali dengan diintegrasikannya pendidikan agama Islam dari kurikulum pendidikan Pondok Pesantren ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur). Dalam proses integrasi ini senada dengan pernyataan Paul B Horton¹⁹. Integrasi ialah sebuah sistem yang mengalami pembauran hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Integrasi berasal dari bahasa Inggris "*integration*" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi dimaknai sebagai proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi.

Sistem ini menunjukkan keseriusan Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murta-dlo dalam mengembangkan visi dan misi Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murta-dlo yakni mencetak generasi yang Sholihin dan Sholihat. Hal ini senada dengan pernyataan Uci Sanusi²⁰. Tujuan utama Pondok pesantren ialah sebagai lembaga pendidikan khususnya dalam pendalaman agama Islam, lembaga ilmu pengetahuan dan teknologi, serta lembaga sosial dan pemberdayaan masyarakat, maka sangat dibutuhkan sekali integrasi dengan sekolah formal agar Pondok-pondok Pesantren bisa berkembang semakin baik sehingga kedepannya dapat mencetak generasi yang keilmuannya tidak kalah dengan sekolah-sekolah formal di luar Pesantren.

¹⁹ Paul B.Horton.,2015. *Pengertian Integrasi, Macam-Macam Serta faktor-faktor Integrasi* , <http://ilmusaudara.com/2015/10/pengertian/integrasi/macam-macam/serta.html>. (di akses tanggal 01 Januari 2020).

²⁰ Uci Sanusi., 2012,*Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren: Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Peantren Bahrul Ulum Tasikmalaya jurnal pendidikan islam Ta'lim* ,(Online)Vol. 10, No. 2, http://jurnal.upi.edu/file/03/Pendidikan/Kemandirian/diPondok/Pesantren-Uci_Sanusi.pdf.

Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) hadir sebagai jawaban bukti keseriusan Pengasuh Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo dalam hal ingin mengembangkan pendidikan umum selain itu hal tersebut selaras dengan visi dan misi Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) yaitu Mencetak Generasi Intlektual yang Sholihin Sholihat. Dengan visi yang seperti itu maka Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) mengintegrasikan pendidikan agama yang ada di Pondok Pesantren guna dapat memperkokoh siswa dan siswi dalam pengetahuan akan ilmu umum dan ilmu agama. Senada dengan pernyataan Joesoef Soelaiman²¹ (Soelaiman:1992) Pendidikan formal ialah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, diawali dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi dan yang setaraf dengannya termasuk ke dalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang lama. Pendidikan Formal juga merupakan lembaga pendidikan yang ditempuh melalui jalur Institusi yang sudah ditentukan dan ditetapkan, serta diatur oleh sekelompok orang yang berwenang yang ada di dalam pemerintah atau sebuah Yayasan.

Dikarnakan Sekolah Menengah Pertama An-nur berada di dalam lingkup Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo. Menjadikan siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama An-nur adalah Santri yang Mondok Di Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo. Persamaan yang selaras ini dapat menunjang dan bersama membangun sistem yang baik sehingga harapan mencetak generasi Intlektual yang Sholihin dan Sholihat dapat Terealisasikan. Hal ini senada dengan pernyataan Muljono Damopili,²² Santri adalah peserta didik yang mencari ilmu pendidikan di Pesantren. Santri di digolongkan dalam dua kelompok yakni santri mukim dan santri

²¹ Joesoef Soelaiman., 1992, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bhumi Aksara.

²² Muljono Damopoli, 2011., *Pesantren Modern IMMIM, Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm.69.

kalong. Santri mukim adalah santri yang datang dari tempat yang jauh dan tidak memungkinkan bagi santri tersebut untuk pulang ke rumahnya maka dia harus tinggal di pesantren. Santri kalong ialah santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren maka memungkinkan bagi santri kalong untuk kembali pulang ke tempat tinggalnya.

Integrasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) berasal dari Mata pelajaran Agama yang berada di Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo. Pelajaran agama ini di integrasikan ke sekolah guna menyerasikan antara kedua pendidikan agama di 2 lembaga tersebut. Hal ini senada dengan Pernyataan Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo²³. Pada awalnya pesantren hanya mengajarkan ilmu dengan sumber kajian atau mata pelajaran kitab-kitab yang ditulis dalam berbahasa Arab. Sumber tersebut mencakup al-Quran beserta tajwid dan tafsirnya, fiqh dan ushul fiqh, hadis dan musthalah al-hadis, bahasa Arab dengan seperangkat ilmu alatnya, seperti nahwu, sharaf, bayan, ma'ani, badi', manthiq, dan tasawuf. Sumber kajian ini biasa disebut dengan kitab kuning.

2. Implementasi Integrasi Pendidikan Agama Islam.

Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) dengan Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Kab.Malang. Mempunyai perbedaan sistim Implementasi yang di laksanakan di Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) memiliki keunggulan dan kekurangan sendiri dari pada Penerapan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo. Sistim kurikulum pembelajaran yang menonjol mempengaruhi perbedaan tersebut. Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) lebih fokus menerap-

²³ Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo., 2005,*Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, hlm. 89.

kan metode pembelajaran yang bersifat Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan. Yang mana siswa dan siswi di berikan materi yang singkat, padat dan jelas, kemudian hasil dari materi tersebut di praktekkan langsung di lapangan manfaatnya agar siswa tidak hanya memahami materi saja, tetapi mengetahui akan batasan-batasan dari materi tersebut. Hal ini senada dengan pernyataan Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo²⁴. Potret pesantren dapat dilihat dari berbagai segi sistem pendidikan pesantren secara keseluruhan mencakup materi pembelajaran, metode pengajaran, prinsip-prinsip pendidikan, sarana dan tujuan pendidikan pesantren, kehidupan Kyai dan Santri serta hubungan keduanya.

3. Evaluasi Integrasi Pendidikan Agama Islam.

Evaluasi Integrasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) mempengaruhi beberapa Faktor yakni perencanaan, Pelaksanaan, dan pencapaian hasil. Perencanaan pengembangan pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) dan Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo di dukung karna Lokasi dari kedua lembaga tersebut dalam satu lokasi sehingga untuk merencanakan suatu program dapat lebih memberikan kemudahan di karnakan semua program yang di rencanakan berasal dari satu komando yaitu pengasuh Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo sehingga menjadikan suatu program yang akan di jalankan lebih mudah dalam pengaplikasiannya. Hal ini selaras dengan pernyataan Paul B Horton²⁵. Integrasi tidak dapat terjadi begitu saja, tetapi integrasi dapat terbentuk karena adanya suatu proses yang panjang dan dalam waktu yang cukup lama.

²⁴ Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo., 2005,*Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, hlm. 88.

²⁵ Paul B.Horton.,2015. *Pengertian Integrasi, Macam-Macam Serta faktor-faktor Integrasi* , <http://ilmusaudara.com/2015/10/pengertian/integrasi/macam-macam/serta.html>. (di akses tanggal 01 januari 2020).

Perencanaan yang matang tidak dapat berjalan dengan baik jika pelaksanaannya tidak sesuai dengan kondisi dan waktu yang tepat. Di karenakan kondisi siswa dan siswi yang juga santri-santri yang Mondok di Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo maka untuk pengimplementasiannya atau penerapan pendidikan agama islam yang di terapkan di Sekolah Menengah Pertama An-nur (SMP An-nur) di ambil dari pendidikan agama islam yang berada di pondok pesantren yaitu kitab-kitab karangan ulama' Masyhur yang ber Madzhab Syafi'i. senada dengan pernyataan Abd Halim Soebahar²⁶. Kitab-kitab klasik lebih populer disebut dengan kitab kuning yakni kitab yang ditulis oleh ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri dapat diukur dari kemampuannya membaca serta menjelaskan isi kitab tersebut. Kriteria kemampuan membaca kitab sebagai syarat utama diterima atau tidaknya seorang sebagai ulama atau kiai bukan hanya berlaku pada zaman dulu saja, namun hal itu berlaku sampai saat ini. Begitu tinggi posisi kitab-kitab klasik tersebut sehingga setiap pesantren selalu mengadakan pengajian kitab-kitab klasik, walaupun telah banyak pesantren memasukkan pelajaran umum namun tetap diadakan pengajian kitab-kitab klasik.

Pencapaian atau target yang di harapkan dari lahirnya integrasi pendidikan agama islam ini iyalah keseimbangan antara ilmu pengetahuan formal dan ilmu pengetahuan agama. Maka dari pada itu sekolah menengah pertama An-nur (SMP An-nur) memfokuskan pendidikan agama islam demi menyeimbangan kedua ilmu pengetahuan tersebut. Hal ini senada dengan pernyataan Zakiya Darajat²⁷. Tujuan pendidikan agama islam yakni membina manusia beragama, berarti manusia yang sanggup

²⁶ Abd .Halim Soebahar.,2013, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* , Yogyakarta ;LKIS,hlm. 38.

²⁷ Zakiya Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008) hlm 28

melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan benar, maka dari itu tercerminlah pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Munjid Nasid dan Lilik Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Refika Aditama,2009) hlm 11
- Abd .Halim Soebahar.,2013, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* , Yogyakarta ;LKIS,hlm. 37.
- Azhari,2014, .Islamic Studiey Journal..*Eksistensi Sistem Pesantren Salafi dalam Menghadapi Era Moderni*.<https://media.neliti.com/media/publications/58258/ID/format/pendidikan/pondok/pesantren/salaf.pdf.COM> Hlm,55 (di akses pada tanggal 18 maret 2018)
- Haidar Putra Daulay., 2007,*Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*,Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm,64.
- Herdiansyah H. 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- I Sudarsana.,2003, *Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Online) Vol. II, No.20, <http://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/view/71> (di Akses Tanggal 18 maret 2018)
- Joesoef Soelaiman., 1992, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bhumi Aksara.
- Lexy J.moleong.,2002. *Metode Penelitian Kualitatif Bandung* :Remaja Rosda Karya,hlm.3
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*. (Surabaya:CV Citra Media,1996) hlm 1
- Muljono Damopoli,2011., *Psantren Modern IMMIM.,Pencetak Muslim Modern* .Jakarta: Rajawali Pers,hlm. 69.
- Nurida Fatimah.,2012.,*Pengertian Lembaga dan Organisasi*. <http://nuridafatimah.blogspot.co.id/2012/06/v-behaviorurldefaultvmlo.html> (di akses tanggal 19 maret 2018)
- Nurhayati Djasas.,2009, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan* ,Jakarta:Rajawali Pers, hlm. 55

Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2005) hlm 10

Paul B.Horton.,2015. *Pengertian Integrasi, Macam-Macam Serta faktor-faktor Integrasi* , <http://ilmusaudara.com/2015/10/pengertian/integrasi/macam-macam/serta.html>. (di akses tanggal 01 januari 2020).

Rian Andriansyah.,,2015.*Pengertian Sekolah Menengah Pertama*. <http://catatansimade.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-sekolah-menengah-pertama.html> (di akses tanggal 19 maret 2018)

Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo., 2005,*Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, hlm. 88.

Suharsimi Arikunto.,,2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta,hlm 231

Suharsimi Arikunto, 1998.*pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta, hlm 114

Uci Sanusi., 2012,*Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren: Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Peaantren Bahrul Ulum Tasikmalaya jurnal pendidikan islam Ta'lim* ,(Online)Vol. 10, No. 2, http://jurnal.upi.edu/file/03/Pendidikan/Kemandirian/di/Pondok/Pesantren-Uci_Sanusi.pdf.

Zakiya Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008) hlm 28